

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Gabungan 11 (sebelas) Kab/ Kota IHK di Jawa Timur, pada Triwulan I adalah tercatat sebesar :

a) Bulan Januari : -0,01% (mtm), 2,47% (yoy); deflasi terdalam terjadi di Kota Surabaya -0,26% (mtm) inflasi tertinggi terjadi di Kab Gresik 0,19% (mtm). Deflasi yang terjadi pada Januari 2024 (m-to-m) utamanya disebabkan oleh komoditas cabai rawit yang memiliki andil sebesar (0,19 persen), diikuti oleh angkutan udara (0,10 persen) dan bensin (0,03 persen). Sebagai catatan bahwa BPS melakukan pembaharuan tahun dasar IHK melalui SBH 2022. Mulai Januari 2024, penghitungan IHK sudah menggunakan Tahun Dasar 2022=100. BPS kembali melaksanakan SBH pada tahun 2022 dengan pertimbangan pemulihan perekonomian pasca pandemi. Mengapa perlu pemutakhiran tahun dasar, karena : 1) Perubahan pola konsumsi Masyarakat akibat perubahan teknologi, perilaku, pendapatan, selera, dsb; 2) Penyesuaian tahun dasar akibat shock, krisis, dsb; 3) Perkembangan jenis dan kualitas barang/jasa; 4) Perubahan pasar, outlet, supermarket, dsb. Banyaknya paket komoditas hasil SBH 2022 banyaknya paket komoditas pada Provinsi Jawa Timur sebanyak 508 komoditas, sedangkan pada Kabupaten/Kota IHK di Jawa Timur berkisar 244 – 390 komoditas. Paket komoditas dengan bobot tertinggi antara lain : tarif listrik, bensin, dan beras masih memiliki bobot nilai konsumsi yang tinggi di Masyarakat. Beberapa peristiwa di bulan Januari terkait Inflasi antara lain 1) Dengan Produksi melimpah, harga cabai turun drastis Cabai rawit dan cabai merah menjadi komoditas dengan andil terbesar pertama dan keempat terhadap deflasi di Jawa Timur. Setelah mengalami kenaikan cukup tinggi pada November-Desember 2023, pasokan yang mulai banyak di pasaran mendorong harga kembali normal; 2) Pasca libur Nataru, harga tiket pesawat mengalami penurunan. Angkutan udara menjadi komoditas dengan andil terbesar kedua terhadap deflasi di Jawa Timur. Hal-hal yang melatar belakangi turunnya harga tiket pesawat adalah : Penurunan harga paska kenaikan harga tiket pesawat yang cukup tinggi di sekitar libur Nataru, Pemulihan harga tiket pesawat menuju normal setelah menyentuh harga tiket tertinggi pada tahun 2022 dan 2023 pasca pandemi COVID-19, Program pemerintah menekan harga tiket pesawat domestik sebagai upaya peningkatan kunjungan wisatawan.

Stok terbatas memicu kenaikan harga tomat, memasuki musim penghujan serta cuaca yang belum menentu menyebabkan petani enggan menanam tomat karena khawatir terjadi gagal panen. Hal ini mendorong menurunnya stok tomat dipasar sehingga memicu kenaikan harga yang menjadikan tomat sebagai komoditas dengan andil tertinggi terhadap inflasi di Jawa Timur. Pemerintah kembali melakukan penyesuaian Harga BBM Non-subsidi pada 1 Januari 2024, dengan rincian :

- a. Pertamina Turbo dari Rp. 15.350 menjadi Rp. 14.400 per liter
- b. Pertamina Dex dari Rp. 16.200 menjadi Rp. 15.100 per liter
- c. Dexlite dari Rp. 15.550 menjadi Rp. 14.550 per liter
- d. Pertamina dari Rp. 13.350 menjadi Rp. 12.950 per liter
- e. Pertamina Green dari Rp. 14.900 menjadi Rp. 13.900 per liter;

b) Bulan Februari : 0,49% (mtm), 0,39% (ytd), 2,81% (yoy). Seluruh kabupaten/kota IHK di Provinsi Jawa Timur mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kab Sumenep 0,70% (mtm) dan inflasi terendah di Kab Bojonegoro 0,39% (mtm). Inflasi Jatim didorong oleh komoditas Beras, Daging Ayam Ras, dan Telur Ayam Ras. Inflasi komoditas beras terjadi di seluruh kabupaten/kota, Pada Februari 2024, rata-rata harga beras mencapai 14.920 rupiah/kg. Perkembangan harga beras dalam beberapa bulan terakhir cenderung terus

mengalami kenaikan setiap bulannya. Jika dilihat rata-rata harga per bulannya maka terlihat bahwa harga komoditas daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah, dan tomat pada Februari 2024 mengalami kenaikan, baik dibandingkan bulan sebelumnya maupun bulan yang sama di tahun sebelumnya. Secara umum, perubahan harga dari komoditas daging ayam ras dan telur ayam ras ditahun 2024 cukup mengikuti tren perkembangan harga di tahun sebelumnya. Sedangkan perubahan harga komoditas cabai merah dan tomat memiliki nilai yang cukup tinggi. Sedangkan beberapa bahan pangan penahan inflasi cabai rawit dan bawang merah telah menahan inflasi (y-on-y) sebesar 0,17 persen. Tingginya harga Beras juga dipengaruhi oleh El Nino telah menyebabkan kekeringan pada Bulan Agustus dan September 2023 di wilayah Jawa Timur. Akibatnya, terjadi pergeseran masa tanam yang berpengaruh pada kecukupan stok beberapa komoditas pangan pertanian di pasar;

c) Bulan Maret : 0,64% (mtm), 1,03% (ytd), 3,04% (yoy). Pada Maret 2024, seluruh kabupaten/kota IHK di Provinsi Jawa Timur mengalami inflasi. Sumbangan tertinggi berdasarkan komoditas terjadi pada daging ayam ras, telur ayam ras, emas perhiasan, beras, bensin, dan angkutan udara. Pada Maret 2024, rata-rata harga beras di kabupaten/kota IHK mencapai 15.116 rupiah/kg. Angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata Februari 2024 meskipun beberapa kabupaten/kota IHK tercatat telah mengalami deflasi (m-to-m) pada komoditas beras. Jika diamati rata-rata harga per bulannya maka terlihat bahwa harga komoditas daging ayam ras, telur ayam ras, tomat, dan bawang putih pada Maret 2024 mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Bahkan, rata-rata harga daging ayam ras, telur ayam ras, tomat, dan bawang putih berada cukup jauh di atas rata-rata. Beberapa bahan pangan penahan inflasi cabai merah dan cabai rawit telah menahan inflasi (m-to-m) sebesar 0,10 persen;

d) Pada bulan-bulan di TW II selanjutnya, inflasi gabungan kota IHK di Jawa Timur diperkirakan lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan tekanan inflasi seiring dengan meningkatnya pasokan komoditas pangan karena panen raya khususnya beras, jagung, hortikultura, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Dengan HBKN Idulfitri yang diadakan di awal bulan April, maka dampak kenaikan harga akan ternormalisasi paska periode HBKN Idul Fitri di bulan April. Dengan memperhatikan perkembangan realisasi inflasi bulan Maret dan outlook ke depan, maka diperkirakan inflasi Jawa Timur April 2024 relatif masih stabil terjaga dalam rentang sasaran inflasi nasional ($2,5\% \pm 1\%$). Di tengah tantangan ketidakpastian global yang masih berlanjut, inflasi gabungan kota IHK di Jawa Timur tahun 2024 diperkirakan masih terjaga pada sasaran inflasi yaitu $2,5\% \pm 1\%$ (yoy). Untuk mendukung terkendalnya inflasi Jawa Timur, sinergi dan koordinasi yang kolaboratif antara Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah, baik di pusat (Tim Pengendali Inflasi Pusat/TPIP) maupun di daerah (Tim Pengendali Inflasi Daerah/TPID) serta stakeholder lainnya perlu terus diintensifkan. TPID Provinsi Jawa Timur melakukan berbagai upaya pengendalian Inflasi yang terintegrasi dalam program JATIM SIGATI (Sinergi Gapai Inflasi Terkendali). Beberapa strategi pengendalian Inflasi yang telah dilakukan antara lain intensifikasi pelaksanaan operasi pasar khususnya komoditas beras, akselerasi penyaluran beras SPHP oleh BULOG, penyaluran beras bantuan pangan CBP, penyaluran bantuan penanganan stunting, optimalisasi warung tekan (wartek) inflasi TPID (terutama di Kota Surabaya dan Kabupaten Mojokerto), pemantauan dan monitoring pasokan bahan pangan, serta pemberian subsidi ongkos angkut bahan pangan. Lebih lanjut, pencanangan gerakan tanam tanaman pertanian cepat panen (a.l aneka cabai) dan pelatihan pembuatan pestisida dan pupuk organik cair juga turut dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mendorong kemandirian Rumah Tangga dalam memenuhi kebutuhan pasokan pangan pribadi. Penguatan koordinasi kelembagaan TPID juga dilakukan

secara intensif melalui rapat koordinasi teknis TPID di level Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk mendukung pengendalian inflasi dan ketahanan pangan Jawa Timur tahun 2024.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a) Meningkatnya tekanan inflasi terutama didorong oleh inflasi pada kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya. Kenaikan tekanan inflasi kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau disumbang oleh kenaikan harga daging dan telur ayam sejalan dengan (a) kenaikan permintaan pada momen Ramadan, persiapan HBKN Idul Fitri 2024, dan program bantuan stunting; (b) berlanjutnya pengurangan produksi (afkir dini); serta (c) berlanjutnya kenaikan harga pakan ayam (ampas gabah/dedak dan jagung) yang berdampak pada kenaikan harga produksi daging dan telur ayam ras;

b) Lebih lanjut, komoditas beras masih tercatat meningkat sejalan dengan (a) belum masuknya musim puncak panen padi di beberapa sentra produksi yang menyebabkan pasokan terbatas; (b) dampak El Nino 2023 dan curah hujan tinggi yang berakibat banjir (misalnya di sentra produksi Ngawi) yang menyebabkan sedikit terganggunya panen di Maret; (c) peningkatan harga produksi sejalan dengan kenaikan harga pupuk non subsidi dan pestisida; serta (d) relaksasi HET beras premium dari Rp13.900/kg menjadi Rp14.900/kg yang diperpanjang hingga April 2024. Lebih lanjut, kenaikan tekanan inflasi juga terjadi pada kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sejalan dengan meningkatnya harga emas global. Perkembangan tersebut berpotensi ditransmisikan pada peningkatan harga emas perhiasan domestik;

c) Peningkatan tekanan inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh beberapa komoditas pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang mengalami deflasi, serta kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan. Pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, penurunan tekanan Inflasi terjadi sejalan dengan penurunan harga aneka cabai yang menyumbang deflasi masing-masing andil cabai rawit sebesar -0,02% (mtm) dan cabai merah -0,08% (mtm). Hal tersebut sejalan dengan melimpahnya pasokan aneka cabai yang telah memasuki masa panen utamanya di sentra produksi (Kediri, Mojokerto, Tuban, Lumajang, Malang, Jember, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi). Lebih lanjut, kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan mengalami deflasi yang ditopang oleh komoditas telepon seluler, sejalan dengan adanya promo paket telepon dan kuota data khusus momen Ramadhan 2024 (Telkomsel dan Indosat), serta diindikasikan adanya pergeseran pengeluaran masyarakat yang saat ini lebih difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan pokok;

d) Secara tahunan (yoy), inflasi gabungan kota IHK di Jawa Timur masih terjaga dalam kisaran target inflasi $2,5\% \pm 1\%$ (yoy). Inflasi tahunan gabungan kota IHK di Jawa Timur tercatat sebesar 3,04% (yoy), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 2,81% (yoy), namun lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata inflasi tiga tahun terakhir pada periode yang sama sebesar 3,49% (yoy). Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kelompok makanan minuman utamanya komoditas beras, telur dan daging ayam ras.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a) High Level Meeting TPID Provinsi Jawa Timur Tahun 2024 "Memperkuat Sinergi Mendukung Stabilitas Harga dan Ketersediaan Pasokan Komoditas Pangan Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri 2024", yang menghasilkan Surat Edaran Gubernur Jawa Timur Nomor : 500/11428/021.1/2024 tentang Sinergi Gapai Inflasi Terkendali (SIGATI) pada Tahun 2024 serta Hari Besar Keagamaan Nasional Ramadhan dan Idul Fitri 2024;

b) Berdasarkan Strategi 4K dan 6 Langkah Konkret Arahan Kemendagri RI serta terus menjaga koordinasi dalam melakukan berbagai kegiatan pengendalian inflasi terintegrasi melalui strategi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) Jawa Timur 2024, beberapa upaya pengendalian inflasi daerah yang telah dilakukan selama TW I 2024. antara lain (i) Intensifikasi pelaksanaan Operasi Pasar (OP)/Gerakan Pasar Murah (GPM). Dalam rangka momen Ramadhan dan Persiapan HBKN Idul Fitri, hingga Minggu ke IV Maret 2024, telah dilakukan OP/GPM yg cukup masif di Jawa Timur, yaitu sebanyak 363 titik di 37 Kab/Kota (67,2% dari target), dengan mayoritas komoditas adalah beras, gula pasir, minyak goreng, daging dan telur ayam ras, aneka bawang, dan tepung terigu; (ii) Akselerasi realisasi penyaluran SPHP beras oleh BULOG sampai dengan 1 April 2024 sebanyak 62.784 ton (59,79% dari target tahun 2024, sementara target tahun 2024 sebanyak 105.000 ton); (iii) Optimalisasi Etalase Pengendalian Inflasi Kab/Kota (EPIK) oleh Pemerintah Kota Surabaya di 5 pasar pantauan BPS Kota Surabaya, yaitu Pasar Wonokromo, Genteng, Tambahrejo, Pucang, dan Soponyono yang ditujukan untuk menjual bahan pangan strategis sesuai dengan harga Gudang BULOG. Saat ini, Toko Inflasi TPID telah aktif memperjualbelikan komoditas beras yang dipasok oleh BULOG seperti beras, minyak goreng, gula pasir, dan tepung terigu. Pada pertengahan Maret 2024, telah dilakukan perluasan Toko TPID baru dengan membuka di 7 pasar yaitu Pasar Keputran, Pasar Simo Gunung, Pasar Pakis, Pasar Baba'an, Pasar Banjar, dan Pasar Dupak); (iv) Pemantauan lapangan untuk ketersediaan pasokan bahan pokok oleh Disperindag dan/atau OPD/Instansi teknis di setiap wilayah Kabupaten/Kota; (v) Penanaman Satu Juta Bibit Cabai Rawit dan Cabai Merah di Kota Surabaya, untuk menjaga ketersediaan pasokan pada saat HBKN Idul Fitri 2024 mendatang; (vi) penyaluran bantuan benih padi dan jagung di Tuban untuk percepatan produksi beras dalam rangka Gernas El Nino; (vii) Penyaluran Bantuan Pangan di beberapa wilayah antara lain Malang, Sumenep, Lamongan, dan Tuban; (viii) Optimalisasi dan monitoring penggunaan tol laut Tanjung Perak sebagai pusat distribusi yang melayani 53,84% dari trayek nasional; (ix) pemberian program subsidi ongkos angkut oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur dan Dinkoperindag Kabupaten Mojokerto untuk komoditas telur ayam ras, daging ayam ras, minyak goreng, beras, dan gula pasir; (x) pemberian bantuan armada pengangkutan komoditas SPHP BULOG dalam mendukung pelaksanaan operasi pasar di 15 titik di Kota Surabaya; serta (xi) Pemberian bantuan mudik gratis dengan menyediakan 154 bus dalam dan antar Provinsi, serta pemberian bantuan angkutan untuk distribusi bahan pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a) Mencermati perkembangan inflasi terkini dan beberapa indikator harga, tingkat inflasi di TW II 2024 diperkirakan lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan tekanan inflasi diperkirakan seiring dengan meningkatnya pasokan karena panen raya khususnya beras (Ngawi, Kediri, Malang), jagung, hortikultura (Malang), telur ayam ras, dan daging ayam ras. Dengan HBKN Idulfitri yang diadakan di awal bulan April, maka dampak kenaikan harga akan ternormalisasi paska periode HBKN Idul Fitri di awal April. Lebih lanjut, penurunan tekanan

inflasi sejalan dengan intervensi Pemerintah dalam menahan lonjakan tarif moda transportasi berupa promo tarif angkutan selama momentum HBKN Ramadhan dan Idul Fitri;

b) Rapat Koordinasi Lintas Sektor guna Memastikan Kesiapan BBM dan LPG Menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 2024 di Wilayah Provinsi Jawa Timur;

c) Namun demikian terdapat risiko inflasi yang meningkatkan tekanan inflasi lebih tinggi, antara lain (a) adanya potensi pergeseran perkiraan waktu panen raya beras yang berpotensi semakin menekan Inflasi kelompok pangan; (b) adanya kenaikan permintaan yang lebih tinggi dari perkiraan di momen HBKN Idul Fitri, yang berpotensi semakin meningkatkan permintaan baik untuk bahan pangan maupun akomodasi dan transportasi; (c) berlanjutnya Perang Israel - Hamas berpotensi meningkatkan harga komoditas global yang dapat diteruskan pada harga komoditas domestik; serta (d) harga komoditas global diperkirakan masih meningkat dan berpotensi diteruskan pada harga komoditas domestik khususnya emas perhiasan. Dengan memperhatikan perkembangan realisasi inflasi bulan Februari dan outlook ke depan, maka kami memperkirakan inflasi Jawa Timur Maret 2024 relatif masih stabil terjaga dalam rentang sasaran inflasi nasional ($2,5\% \pm 1\%$).

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a) Prospek inflasi IHK di TW II 2024 diperkirakan terjaga dalam kisaran target inflasi $2,5\% + 1\%$ (yoy). Untuk mendukung terkendalinya inflasi Jawa Timur, sinergi dan koordinasi yang kolaboratif antara Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah, baik di pusat (Tim Pengendali Inflasi Pusat/TPIP) maupun di daerah (Tim Pengendali Inflasi Daerah/TPID) serta stakeholder lainnya perlu terus diintensifkan. TPID Provinsi Jawa Timur terus konsisten melaksanakan Strategi 4K sesuai Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah 2021-2024 dan 6 Langkah Konkret Arahkan Kemendagri RI, serta berbagai upaya pengendalian Inflasi yang terintegrasi dalam program JATIM SIGATI (Sinergi Gapai Inflasi Terkendali);

b) Beberapa strategi pengendalian Inflasi yang telah dilakukan antara lain intensifikasi pelaksanaan operasi pasar khususnya komoditas beras, akselerasi penyaluran beras SPHP oleh BULOG, penyaluran beras bantuan pangan CBP, penyaluran bantuan penanganan stunting, optimalisasi etalase pengendalian inflasi Kab/Kota (EPIK) TPID di Kota Surabaya dan Kabupaten/Kota lainnya, pemantauan dan monitoring pasokan bahan pangan melalui website Siskaperbapo, serta pemberian subsidi ongkos angkut bahan pangan. Lebih lanjut, penanaman gerakan tanam tanaman pertanian cepat panen dan pelatihan pembuatan pestisida dan pupuk organik cair juga turut dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk mendorong kemandirian Rumah Tangga dalam memenuhi kebutuhan pasokan pangan pribadi;

c) Lebih lanjut, dilakukan pula penguatan koordinasi kelembagaan TPID melalui rapat koordinasi teknis TPID di level Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk mendukung pengendalian inflasi dan ketahanan pangan Jawa Timur tahun 2024;

d) Capacity Building pembuatan Laporan Kinerja TPID Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Timur, serta kegiatan Capacity Building TPID Penguatan Sinergi Upaya Pengendalian Inflasi Daerah melalui Bauran Program TPID yang efektif.